



## TAJUK RENCANA...

### Kongres dan Forum Anak Jogja

BAGAIMANA berdemokrasi yang bijak, santun dan penuh penghormatan sepatasnya diberikan kepada seseorang sejak anak-anak. Selain itu, melalui sebuah kongres dan forum anak, diharapkan dapat memberikan banyak pengalaman dan sekaligus ajang pembelajaran yang mengajarkan kepada kita bahwa anak-anak juga mampu memberikan kontribusi terbaik bagi kehidupan bermasyarakat.

Demikian kurang lebih yang diharapkan dari penyelenggaraan Kongres Anak Kota Yogyakarta di Balaikota Timoho, Yogyakarta, pada hari Minggu (15/3/2009). Tujuan kongres antara lain membentuk Forum Anak Kota Yogyakarta sebagai wadah yang sesuai bagi komunitas anak di kota ini.

Sebagaimana termuat dalam berita bertajuk *Anak-anak Jogja Berkongres (Bernas Jogja, Sabtu 14/3/2009)*, Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kota Yogyakarta Sri Adianti di Balaikota Timoho, Yogyakarta, Jumat (13/3/2009) mengemukakan, kongres (rencananya) dihadiri 65 orang anak yang terdiri dari 45 orang perwakilan 45 kelurahan se-Jogja dan 20 orang perwakilan sekolah yang menjadi formatur Forum Anak.

"Kasus-kasus yang menimpa kepada anak umumnya, merupakan imbas dari persoalan orangtua. Misalnya, seorang anak yang terancam berhenti sekolah akibat perceraian. Bapak yang selama ini menjadi sumber pendapatan keluarga tidak lagi memberikan biaya sekolah kepada anak yang ikut ibunya," kata dia.

Tentang perdagangan anak, Sri Adianti mengemukakan, Jogja menjadi kota transit dengan lalu lintas penduduk yang sangat ramai. Namun sampai saat ini belum ditemukan kasus *trafficking* dengan korban anak-anak. "Tapi (kasus ini) memang rawan, khususnya bagi anak kelas III SMK. Mereka ditawarkan pekerjaan dengan iming-iming gaji besar di luar kota, tapi bisa jadi mereka korban *trafficking*," lanjut dia.

Dua hal penting dapat digaribawahi dari berita tersebut. *Pertama*, tentang penyelenggaraan kongres khusus anak-anak Jogja yang mestinya membahas banyak hal yang berhubungan dengan anak-anak. Tentang hal-hal yang merugikan atau mencemaskan bagi anak-anak, sesuatu yang menjadi hak asasi mereka, sampai masa depan anak khususnya anak-anak di Jogja. *Kedua*, tentang rencana dibentuknya sebuah forum anak Jogja yang nantinya menjadi wadah aneka kegiatan dan aspirasi bagi komunitas anak tersebut.

Sebagaimana kita ketahui, anak-anak adalah bagian dari sebuah bangsa dan negara. Mereka (semestinya) dianggap penting, terutama dalam posisi sebagai generasi penerus, namun dalam kenyataan di banyak tempat di bumi ini nasib mereka tidak menggembirakan. Bahkan boleh dikata kian terpuruk. Perlakuan yang tidak adil, tidak bertanggung jawab, dan tidak berlandaskan kasih sayang, menyebabkan mereka tumbuh secara tidak wajar, merana, dan bermasa depan yang suram.

Paling tidak, anak-anak dapat menikmati dengan baik 3 B yakni belajar, bermain, dan bermimpi bebas. Namun dalam kenyataan, tidak semua anak -- apalagi di negara berkembang -- menikmati ketiga hal itu secara bersamaan. Ada yang hanya menjalani atau mengalami sebagian, atau bahkan tidak sama sekali. Selain tidak mampu belajar dan bermain sebagaimana mestinya, bahkan bermimpi bebas pun tidak bisa lagi.

Fakta menunjukkan, persoalan anak-anak di seluruh dunia semakin kompleks, mengikuti aneka problematika manusia dan bumi ini. Setiap tahun UNICEF memetakan "situasi" mereka dan mencanangkan aneka program untuk mendidik, memberikan kegembiraan, dan memberikan masa depan. Toh, situasi yang dipetakan selama ini tidak otomatis dapat diselesaikan dalam perjalanan dari waktu ke waktu.

Memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, beraspirasi, menyampaikan ide dan gagasan, atau bahkan gugatan atas perlakuan yang belum atau tidak semestinya mereka terima, adalah hal yang positif. Anak-anak kita harus diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan baik, dan tumbuh menjadi generasi penerus yang bermoral dan berkualitas.

Dengan adanya sebuah forum anak di Jogja diharapkan dapat menjadi media untuk bertemu, berdialog dan berkreasi secara kontinyu dalam membahas berbagai persoalan anak maupun masyarakat umumnya. Pendampingan oleh mereka yang berkomitmen dan berkemampuan pun harus diberikan, supaya anak-anak dapat mengorganisasi diri dengan baik. Bagaimana pun mereka masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. \*\*\*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005